

Integrasi Peternakan Domba sebagai Income Generating Unit dan Sarana Edukasi di Sekolah Gratis untuk Pemberdayaan dan Kemandirian Ekonomi

Dede Suleman^{1*}, Syifa Hanifa Salsabil², Cornelia Ayu Purwandari³, Dhafa Herlambang Wisanggeni⁴, Bangun Parikesit Sodikin⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Jaya, Tangerang Selatan, Indonesia

*Corresponding author

E-mail: dede.suleman@upj.ac.id (Dede Suleman)*

Article History:

Received: November, 2025

Revised: Desember, 2025

Accepted: Desember, 2025

Abstract: Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengembangkan peternakan domba sebagai Income Generating Unit (IGU) sekaligus sarana edukasi kewirausahaan di SMPIT Al-Vaaz, sebuah sekolah gratis di Kabupaten Bandung. IGU diharapkan dapat menjadi sumber pembiayaan alternatif sekolah serta laboratorium praktik bisnis bagi siswa. Permasalahan yang dihadapi adalah keterbatasan keterlibatan siswa dalam pengelolaan usaha dan strategi pemasaran yang masih konvensional. Untuk itu, program ini dilaksanakan melalui pelatihan dasar kewirausahaan, simulasi bisnis peternakan, serta pendampingan strategi pemasaran digital menggunakan media sosial, marketplace, dan website sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap kewirausahaan, terbentuknya modul pembelajaran kewirausahaan berbasis peternakan, serta optimalisasi pemasaran digital melalui akun media sosial dan website SBH Farm. Program ini terbukti memberikan dampak positif bagi keberlanjutan finansial sekolah, pengembangan keterampilan siswa, serta penguatan kapasitas pengelola IGU. Dengan demikian, model integrasi pendidikan, peternakan, dan teknologi ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam membangun kemandirian ekonomi berbasis komunitas.

Keywords:

Income Generating Unit; Kewirausahaan; Pemasaran Digital; Peternakan Domba

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu bangsa. Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO, 2023) menekankan bahwa akses pendidikan yang inklusif dan berkualitas adalah kunci dalam mengurangi ketimpangan sosial

serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sayangnya, di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia, akses terhadap pendidikan berkualitas masih menjadi tantangan, terutama bagi masyarakat yang berada di wilayah pedesaan dan berpenghasilan rendah (Rahmawati, 2023).

Dalam konteks Indonesia, masih banyak anak-anak yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi akibat keterbatasan ekonomi. Faktor ini tidak hanya memengaruhi individu secara pribadi, tetapi juga berdampak pada perkembangan masyarakat secara keseluruhan (Suyanto & Jati, 2021). Kurangnya akses pendidikan yang layak dapat memperburuk siklus kemiskinan karena individu yang tidak memiliki keterampilan atau pendidikan yang memadai cenderung memiliki keterbatasan dalam mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang lebih baik. Hal ini menimbulkan kesenjangan sosial yang semakin lebar antara kelompok masyarakat yang mampu mengakses pendidikan berkualitas dan mereka yang tidak.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu, seperti program Kartu Indonesia Pintar (KIP), Bantuan Operasional Sekolah (BOS), serta berbagai beasiswa bagi siswa berprestasi dari keluarga kurang mampu (Kemendikbudristek, 2021). Namun, program-program ini masih belum mampu menjangkau semua lapisan masyarakat secara efektif. Beberapa faktor yang menyebabkan hambatan dalam pemerataan pendidikan meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas, serta minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan jangka panjang bagi anak-anak mereka.

Dalam upaya memberikan solusi atas keterbatasan akses pendidikan ini, berbagai lembaga sosial dan yayasan swasta turut berperan dengan mendirikan sekolah gratis untuk anak-anak dari keluarga prasejahtera. Salah satu model yang mulai berkembang dalam pengelolaan sekolah gratis adalah dengan mengintegrasikan konsep *Income Generating Unit* (IGU) atau unit usaha berbasis komunitas yang dapat membantu pembiayaan operasional sekolah secara mandiri. Model ini memungkinkan sekolah untuk memperoleh pendapatan dari unit usaha yang mereka kelola, sehingga ketergantungan terhadap donasi atau bantuan pemerintah dapat berkurang (Kusuma & Anwar, 2022).

SMPIT Al-Vaaz, yang berlokasi di Kabupaten Bandung, merupakan salah satu sekolah gratis yang mengadopsi konsep IGU melalui pendirian SBH Farm, sebuah peternakan domba yang bertujuan untuk mendukung keberlanjutan sekolah. SBH Farm tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendanaan bagi sekolah, tetapi juga sebagai sarana edukasi bagi siswa untuk mengenal kewirausahaan berbasis

peternakan. Dengan konsep ini, siswa memiliki kesempatan untuk belajar mengenai pengelolaan usaha, pemasaran, serta strategi bisnis secara langsung melalui keterlibatan mereka dalam aktivitas IGU (Setiawan & Nugraha, 2022).

Namun, meskipun model IGU ini memiliki prospek yang menjanjikan, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh SBH Farm adalah rendahnya keterlibatan siswa dalam pengelolaan bisnis peternakan tersebut. Mayoritas siswa belum mendapatkan pendidikan kewirausahaan yang aplikatif, sehingga mereka kurang memiliki pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola IGU secara efektif (Rahman, 2023). Siswa cenderung hanya melihat peternakan sebagai sumber pendapatan bagi sekolah, tetapi belum memahami bagaimana peternakan tersebut dapat menjadi model bisnis yang dapat mereka pelajari dan aplikasikan di masa depan. Kurangnya integrasi antara unit usaha dengan kurikulum sekolah juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran berbasis praktik.

Selain itu, strategi pemasaran IGU masih dilakukan secara konvensional, yang mengandalkan metode promosi dari mulut ke mulut serta penjualan langsung kepada komunitas lokal. Hal ini menyebabkan jangkauan pasar yang terbatas dan rendahnya daya saing produk peternakan SBH Farm Sdi pasar yang lebih luas. Padahal, di era digital saat ini, pemanfaatan strategi pemasaran berbasis teknologi dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan visibilitas dan penjualan produk peternakan (Kotler et al., 2023). Dengan adanya pemasaran digital, produk peternakan dapat dipasarkan lebih luas melalui platform media sosial, *marketplace*, hingga *website e-commerce*, yang memungkinkan sekolah untuk meningkatkan pendapatan dan menjangkau lebih banyak pelanggan potensial.

Dalam berbagai penelitian sebelumnya, pemasaran digital telah terbukti membantu usaha kecil dalam meningkatkan daya saing mereka. Menurut Setiawan & Nugraha (2022), usaha kecil yang menerapkan strategi pemasaran digital mengalami peningkatan penjualan hingga 40% dibandingkan dengan usaha yang masih menggunakan metode konvensional. Faktor utama yang mendukung keberhasilan pemasaran digital adalah kemudahan dalam menjangkau pelanggan, efektivitas dalam menyampaikan informasi produk, serta fleksibilitas dalam menyesuaikan strategi pemasaran berdasarkan data yang tersedia (Rahmawati, 2023).

Dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan di atas, program pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan IGU di SMPIT Al-Vaaz dengan mengintegrasikan aspek pemasaran digital serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pengelolaan bisnis peternakan. Dengan adanya pelatihan pemasaran digital bagi siswa dan pengelola IGU, diharapkan bahwa unit usaha ini dapat meningkatkan

daya saing dan memperluas jangkauan pasarnya. Selain itu, penguatan edukasi kewirausahaan berbasis praktik juga akan memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam menjalankan dan mengelola bisnis.

Program ini tidak hanya akan memberikan dampak bagi sekolah dalam hal keberlanjutan finansial, tetapi juga bagi siswa dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan mereka. Siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengelola usaha, mengembangkan strategi pemasaran, serta memahami pentingnya inovasi dalam dunia bisnis. Dengan demikian, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan dan memiliki keterampilan yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Metode

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 30 Mei 2025 di SMPIT Al-Vaaz, Kabupaten Bandung. Kegiatan ini melibatkan siswa, guru, serta pengelola IGU SBH Farm sebagai bagian dari upaya meningkatkan keberlanjutan sekolah melalui integrasi peternakan domba sebagai unit usaha dan sarana edukasi.

2. Metode Pelaksanaan

Program ini menggunakan metode kombinasi antara pelatihan teori, praktik langsung, serta pendampingan dalam penerapan strategi pemasaran digital. Metode ini dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif kepada siswa dan pengelola IGU dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan serta meningkatkan efektivitas pemasaran produk peternakan.

a) Pada tahap 1 di awal, tim dosen UPJ memperkenalkan rencana program dan mendiskusikan kebutuhan kewirausahaan yang relevan dengan pengembangan peternakan domba. Diskusi ini menitikberatkan pada proses pembelajaran kewirausahaan, strategi pengembangan usaha, serta peran sekolah dalam mendukung IGU SBH Farm. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya pemahaman bersama antara tim pelaksana dan pihak sekolah mengenai arah kegiatan dan kesiapan implementasi. Di mana dalam hal ini dilakukan dengan beberapa hal antara lain Pada tahap awal, tim dosen UPJ memperkenalkan rencana program dan mendiskusikan kebutuhan kewirausahaan yang relevan dengan pengembangan peternakan domba. Diskusi ini menitikberatkan pada proses pembelajaran kewirausahaan, strategi pengembangan usaha, serta peran sekolah dalam mendukung IGU SBH Farm. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya

pemahaman bersama antara tim pelaksana dan pihak sekolah mengenai arah kegiatan dan kesiapan implementasi :

- 1) Koordinasi dengan pihak SMPIT Al-Vaaz dan pengelola IGU SBH Farm.
- 2) Penyamaan dan penyusunan materi pelatihan yang mencakup kewirausahaan yang dibutuhkan oleh manajemen peternakan dan serta pemasaran digital.

b) Pada Tahap 2 diadakan *Workshop* dan Pembelajaran Kewirausahaan

Yang dilakukan pada Tanggal: 22 Mei 2025 di mana Team mengadakan *Workshop* dan pelatihan tatap muka kepada Siswa dan pengelola SMPIT Al Vaaz. Tahap ini dilaksanakan dalam bentuk *workshop* kewirausahaan yang berfokus pada peningkatan keterampilan praktis siswa dan pengelola. Materi pelatihan mencakup dasar-dasar kewirausahaan, manajemen usaha peternakan, serta strategi peningkatan nilai tambah produk. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung sehingga peserta mampu memahami aspek teknis sekaligus manajerial dalam mengembangkan IGU SBH Farm.

- c) Pada Tahap 3 ini dilakukan Pelatihan Operasional *Website* SBH Farm pada tanggal 20 Agustus 2025, kegiatan dilakukan dengan metode daring (Zoom) dengan Peserta pengelola SBH Farm SMPIT Al Vaaz. Pada tahap ketiga, kegiatan difokuskan pada penguatan aspek digitalisasi melalui pelatihan operasional *website* (<https://sites.google.com/view/smpit-alvaaz/home>). *Website* tersebut memuat deskripsi bisnis, katalog produk, serta informasi kegiatan usaha. Melalui pelatihan ini, pengelola memperoleh kemampuan teknis untuk mengoperasikan, memperbarui, dan memanfaatkan *website* dalam meningkatkan visibilitas serta akses informasi produk SBH Farm di ranah digital.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Pengmas) ini telah berhasil dilaksanakan melalui tiga metode utama yang saling melengkapi, yaitu diskusi daring, *workshop* tatap muka, dan pelatihan operasional *website*. Rangkaian kegiatan tersebut tidak hanya memberikan pemahaman awal mengenai konsep kewirausahaan berbasis peternakan domba, tetapi juga menghasilkan keterampilan praktis dan media pendukung yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh mitra.

Hasil nyata dari program ini adalah tersusunnya **modul kewirausahaan** yang menjadi panduan pembelajaran bagi siswa dan pengelola dalam mengembangkan unit usaha berbasis sekolah. Modul ini berisi materi tentang dasar-dasar kewirausahaan, manajemen usaha peternakan, hingga strategi pengembangan produk. Selain itu, program ini juga berhasil menghadirkan **website SBH Farm** yang

berfungsi sebagai media promosi, katalog produk, dan pusat informasi kegiatan. Website ini dapat secara mandiri dioperasikan oleh pihak sekolah sehingga keberlanjutan program dapat terus terjaga.

Dengan capaian tersebut, kegiatan Pengmas ini diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang bagi mitra, baik dalam bentuk peningkatan kompetensi kewirausahaan maupun dalam penguatan visibilitas usaha melalui platform digital. Lebih jauh lagi, program ini dapat menjadi model kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam menciptakan unit usaha pendidikan yang produktif, inovatif, dan berkelanjutan.

Hasil

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat terkait Integrasi Peternakan Domba sebagai *Income Generating Unit* dan Sarana Edukasi di Sekolah Gratis telah dilakukan pada 29 Mei 2025 di SMPIT Al-Vaaz, Kabupaten Bandung. Program ini melibatkan siswa, guru, serta pengelola IGU SBH Farm dalam serangkaian kegiatan edukatif dan praktik bisnis berbasis peternakan. Kegiatan utama yang telah dilaksanakan mencakup:

1. Pelatihan Dasar Kewirausahaan dan Manajemen Peternakan

- a) Siswa mendapatkan materi mengenai prinsip dasar kewirausahaan, manajemen produksi, serta strategi bisnis peternakan.
- b) Sesi ini dipandu oleh tim akademisi dari Universitas Pembangunan Jaya yang memiliki keahlian dalam manajemen dan pemasaran digital.

2. Simulasi Pengelolaan Usaha Peternakan

- a) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk menjalankan simulasi bisnis berbasis peternakan.
- b) Simulasi mencakup pencatatan modal usaha, perhitungan biaya operasional, serta strategi pengembangan bisnis peternakan.

3. Penerapan Strategi Pemasaran Digital untuk IGU SBH Farm

- a) Pelatihan penggunaan media sosial dan *marketplace* sebagai platform pemasaran produk peternakan.
- b) Siswa dan pengelola IGU belajar membuat konten digital seperti foto produk, deskripsi menarik, serta teknik optimasi pencarian di platform digital.
- c) Pembuatan akun Instagram dan *marketplace* untuk memperluas jangkauan penjualan hasil peternakan domba.

4. Evaluasi dan Umpaman Balik dari Mitra dan Peserta

- a) Sesi tanya jawab dan diskusi terbuka untuk mengevaluasi pemahaman siswa dan efektivitas program.
- b) Pengelola IGU SBH Farm menyampaikan apresiasi terhadap pendekatan berbasis digital dalam pemasaran produk mereka.

Diskusi

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi peternakan domba sebagai *Income Generating Unit* di sekolah gratis dapat menjadi model pembelajaran yang efektif bagi siswa. Berdasarkan observasi selama kegiatan, terdapat beberapa temuan penting:

1. Peningkatan Pemahaman Kewirausahaan Siswa

- a) Sebagian besar siswa menunjukkan minat yang lebih besar terhadap konsep kewirausahaan setelah mengikuti pelatihan.
- b) Diskusi dan simulasi bisnis membantu siswa memahami proses pengelolaan usaha secara lebih nyata.

2. Optimalisasi Pemasaran Digital dalam IGU

- a) Penerapan strategi pemasaran digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan jangkauan pelanggan SBH Farm.
- b) Akun Instagram dan *marketplace* yang dibuat berhasil menarik perhatian calon pembeli dari luar komunitas lokal.

3. Dukungan dan Keterlibatan Mitra

- a) Mitra sekolah dan pengelola IGU menyatakan komitmen untuk terus mengembangkan program ini.
- b) Ada rencana lanjutan untuk membuat sistem pencatatan keuangan berbasis digital guna meningkatkan efisiensi operasional.

Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuan utamanya dalam memberikan edukasi kewirausahaan berbasis peternakan kepada siswa serta meningkatkan daya saing pemasaran IGU SBH Farm. Dengan adanya implementasi strategi digital, diharapkan keberlanjutan program ini dapat terus berkembang di masa depan, memberikan manfaat ekonomi bagi sekolah serta memberdayakan siswa dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa integrasi peternakan domba sebagai *Income Generating Unit* di sekolah gratis merupakan solusi yang efektif untuk meningkatkan keberlanjutan finansial sekolah

serta memberikan edukasi kewirausahaan kepada siswa. Melalui pelatihan dan simulasi bisnis peternakan, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola usaha dan memahami strategi pemasaran yang lebih inovatif.

Penerapan pemasaran digital terbukti dapat memperluas jangkauan pelanggan dan meningkatkan daya saing produk peternakan yang dikelola oleh IGU SBH Farm. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, pengelola IGU, dan akademisi, program ini berhasil menciptakan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas siswa dan efektivitas pengelolaan usaha peternakan.

Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada komitmen sekolah dan mitra dalam mengimplementasikan hasil pelatihan secara berkelanjutan. Diharapkan, model ini dapat direplikasi oleh sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan pendekatan serupa dalam mendukung pendidikan berbasis kewirausahaan dan keberlanjutan ekonomi komunitas lokal.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program ini di masa depan, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan adalah:

1. Integrasi Program ke dalam Kurikulum Sekolah

Pembelajaran kewirausahaan berbasis peternakan dapat dijadikan sebagai bagian dari kurikulum sekolah agar siswa mendapatkan pengalaman yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

2. Penguatan Kapasitas Pengelola IGU

Perlu adanya pelatihan lanjutan bagi pengelola IGU terkait manajemen bisnis, pemasaran digital yang lebih mendalam, serta pengelolaan keuangan berbasis teknologi.

3. Ekspansi Pasar dan Kolaborasi dengan Pihak Eksternal

IGU SBH Farm dapat menjalin kerja sama dengan UMKM lokal, restoran, dan komunitas peternak lainnya untuk memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan daya saing produk.

4. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap keberlanjutan program, sehingga perbaikan dan inovasi dapat terus dilakukan untuk meningkatkan efektivitasnya.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan program ini dapat berkembang lebih optimal dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi sekolah, siswa, serta komunitas sekitar.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan program pengabdian ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Pembangunan Jaya atas dukungan akademik dan pendampingan yang diberikan selama pelaksanaan program Hibah Internal 2025 dengan Nomor Kontrak: 005/PKS-LP2M/UPJ/03.25

Kami juga mengapresiasi SMPIT Al-Vaaz sebagai mitra dalam program ini, serta seluruh guru dan siswa yang dengan antusias mengikuti rangkaian kegiatan edukatif yang telah diselenggarakan. Terima kasih kepada pengelola IGU SBH Farm yang telah menyediakan fasilitas serta mendukung penerapan pemasaran digital dalam operasional usaha mereka.

Tidak lupa, kami berterima kasih kepada semua *volunteer*, mahasiswa, dan pihak terkait lainnya yang telah membantu dalam persiapan dan pelaksanaan program ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dan menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan model pendidikan berbasis kewirausahaan.

Daftar Referensi

- Kemendikbudristek. (2021). *Laporan kinerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Tahun 2021*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2023). *Marketing 5.0: Technology for Humanity*. John Wiley & Sons.
- Kusuma, H., & Anwar, C. (2022). The Role of Income Generating Unit (IGU) in School-Based Entrepreneurship Education. *Journal of Entrepreneurship Education*, 25(4), 124–138.
- Rahman, M. (2023). *Digital Entrepreneurship and Business Development in Rural Areas*. Springer.
- Rahmawati, D. (2023). Entrepreneurship Education through Community-Based Income Generating Units. *Journal of Educational Research*, 32(2), 87–99.
- Setiawan, R., & Nugraha, A. (2022). The Impact of Digital Marketing Strategies on Livestock Business Growth. *International Journal of Business and Management*, 15(3), 210–225.
- Suyanto, A., & Jati, R. (2021). *Sustainability of Social Enterprises in Educational Institutions*. Emerald Publishing.
- UNESCO. (2023). *Education for Sustainable Development Goals: learning objectives*. UNESCO. <https://www.unesco.org/en/articles/education-sustainable-development-goals-learning-objectives>